

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perolehan hasil analisis data beserta pembahasan pada riset yang telah diselenggarakan, penulis menguraikan beberapa simpulan sebagaimana berikut:

1. Pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Perolehan hasil pengujian menampilkan bahwa intensitas modal tidak mempunyai dampak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Perolehan hasil pengujian mengindikasikan jika *tax avoidance* (ETR) tidak terpengaruh oleh *capital intensity* disebabkan oleh tujuan perusahaan menginvestasikan *fixed asset* pada *corporate* tersebut yaitu hanya untuk melaksanakan aktivitas operasional perusahaan bukan untuk tujuan lainnya. *Corporate* yang mempunyai *depreciation expense* yang tinggi disebabkan oleh intensitas modal yang tinggi tetap tidak dapat berdampak dalam pengurangan *tax expense* secara signifikan.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Perolehan hasil pengujian menampilkan jika *leverage* juga berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Perolehan hasil pengujian menampilkan jika nilai *leverage* berbanding lurus dengan tingkat praktik penghindaran pajak yang dilaksanakan. Kondisi ini disebabkan karena *interest expense* dari pinjaman yang tinggi dapat mengurangi *taxable profit*, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan strategi tambahan dalam menghindari pajak.

Hasil ini mendukung pandangan bahwa penggunaan pendanaan eksternal dapat menjadi instrumen efisien dalam manajemen beban pajak perusahaan.

3. Pengaruh *profitability* terhadap *tax avoidance*

Perolehan hasil pengujian menampilkan jika dampak *profitability* yaitu signifikan positif pada praktik penghindaran pajak. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, temuan pada riset tersebut menyatakan bahwa peningkatan ROA berkaitan dengan penurunan ETR dan CETR sebesar 0,18%. Sementara itu, perolehan hasil riset lainnya menampilkan di mana profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan setiap peningkatan satu poin pada variabel profitabilitas menyebabkan penurunan *tax avoidance* sebesar 1,383 poin.

4. Pengaruh *liquidity* terhadap *tax avoidance*

Perolehan hasil pengujian menampilkan jika *liquidity* tidak mempunyai dampak signifikan pada praktik penghindaran pajak. Hal ini menandakan jika tingkat *liquidity* perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi keputusan manajerial terkait praktik *tax avoidance*. *Liquidity* yang tinggi belum tentu digunakan untuk mengelola kewajiban pajak, sementara *liquidity* yang rendah pun tidak selalu jadi pemicu perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan *liquidity* tinggi dapat memilih mempertahankan arus kas untuk kebutuhan operasional jangka panjang dibandingkan memanfaatkannya dalam upaya *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan

Riset ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya:

1. *Limited observation period* menyebabkan hasil penelitian ini belum mampu menggambarkan dinamika *tax avoidance* dalam jangka panjang.
2. Variabel independen yang digunakan hanya mencakup *capital intensity*, *leverage*, *profitability*, dan *liquidity*, sehingga belum mempertimbangkan faktor lain seperti *corporate governance*, *company size*, dan yang lainnya.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor industri tertentu, sehingga generalisasi hasil terhadap seluruh sektor bisnis di Bursa Efek Indonesia masih terbatas.
4. Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan publik dapat memiliki keterbatasan akurasi terkait dengan penyajian data yang dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi masing-masing perusahaan.

5.3 Saran

Penulis menguraikan saran atas keterbatasan hasil riset yakni sebagai berikut:

1. Perpanjangan periode riset

Saran untuk riset selanjutnya untuk memakai rentang waktu observasi yang lebih panjang supaya bisa mempunyai dinamika *tax avoidance* secara lebih komprehensif. Periode yang lebih luas memungkinkan penulis melihat pola perubahan strategi penghindaran pajak yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro maupun perubahan kebijakan fiskal.

2. Penambahan variabel relevan lainnya

Harapan untuk riset berikutnya bisa memperluas variabel riset yang berpotensi adanya pengaruh pada *tax avoidance*, seperti *corporate governance* (misalnya ukuran dewan, komite audit, kepemilikan institusional), *company size*, *capital structure* yang lebih detail, maupun faktor-faktor non-keuangan. Variabel tambahan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai determinan *tax avoidance* di perusahaan.

3. Perluasan objek penelitian

Agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan perusahaan dari berbagai sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, dapat dilakukan perbandingan antar sektor untuk melihat apakah karakteristik industri tertentu memicu tingkat *tax avoidance* yang berbeda.

4. Perkuat validitas data

Mengingat penggunaan data sekunder dapat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi masing-masing perusahaan, penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan penggunaan data tambahan seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau data publik lain yang dapat digunakan untuk melakukan *cross-check*. Penggunaan triangulasi data dapat meningkatkan akurasi dan reliabilitas hasil penelitian.